



DAMPAK PENYALAHGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBELAJARAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL JADID WIROTHO AGUNG KECAMATAN RIMBO BUJANG KABUPATEN TEBO

Mu'alimin

Institut Agama Islam Yasni Bungo

mualimin1213@gmail.com

Alrudi Yansah

Institut Agama Islam Yasni Bungo

alrudiyansah89@gmail.com

Rodhiyah

Institut Agama Islam Yasni Bungo

rodhiyahzu244@gmail.com

Ulfa Adilla

Institut Agama Islam Yasni Bungo

adillahasan@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the impact of social media abuse at Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Wirotho Agung, Rimbo Bujang District, Tebo Regency. In this research, the researcher uses a qualitative descriptive method, meaning that the author will describe the data collection method which is carried out by means of observation, interviews and documentation. The analysis techniques used are data reduction techniques, data presentation and verification or drawing conclusions. The results of this research show the impact of misuse of social media on student learning at Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Wirotho Agung, Rimbo Bujang District, Tebo Regency, namely: Sleepiness in class, Bad Environmental Influences, and Addiction. And because of this impact, students become lazy and often come late to class. Based on the results of the research above, the researcher concluded that the impact of misuse of social media at Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Wirotho Agung, Rimbo Bujang District, Tebo Regency, was that it resulted in students being sleepy in class, the influence of a bad environment and addiction. And the teacher's strategy in

overcoming this impact is to take an approach, carry out inspections and provide direction and guidance. And there are three obstacles for teachers in overcoming this, namely lack of facilities and infrastructure, lack of parental support and the influence of the external environment.

Keywords: Impact of Abuse, Social Media, Students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penyalahgunaan media sosial di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Wirotho Agung Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskripsi, artinya yaitu penulis akan mendeskripsikan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan tentang dampak penyalahgunaan media sosial terhadap pembelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Wirotho Agung Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo yaitu : Mengantuk di kelas, Pengaruh Lingkungan Buruk, dan Kecanduan. Dan karena dampak itu siswa jadi malas dan sering terlambat masuk ke kelas. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa dampak penyalahgunaan media sosial di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Wirotho Agung Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo yaitu mengakibatkan siswa Mengantuk di kelas, pengaruh lingkungan buruk dan kecanduan. Dan strategi guru dalam mengatasi dampak tersebut ialah melakukan pendekatan, melakukan pemeriksaan dan memberikan arahan dan bimbingan. Dan hambatan guru dalam mengatasinya ada tiga yaitu Kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya dukungan orang tua dan pengaruh lingkungan luar.

Kata Kunci : Dampak Penyalahgunaan , Media Sosial, Siswa.

1. PENDAHULUAN

Tantangan pendidikan Islam sangatlah berat dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat termasuk internet. Oleh sebab itu, pendidikan Islam harus bisa memfilter budaya-budaya yang masuk melalui perkembangan media sosial tersebut. kebijakan pendidikan Islam sangatlah dipengaruhi oleh faktor-faktor kebijakan kelembagaan, kemudian konsep pendidikan Islam yang di harapkan adalah sesuai dengan tuntunan al- Qur'an dan hadits serta sesuai dengan fitrah

manusia . Banyaknya manusia pada zaman sekarang yang tidak mempergunakan suatu barang pada kebutuhan dan kepentingannya, banyak yang salah dalam mempergunakannya, sedangkan Allah SWT telah menurunkan Al-qur'an dan Hadist sebagai pedoman dan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Jika seseorang menjadikan Al-qur'an dan Hadist sebagai pedoman dalam hidup mereka maka akan tentram dan bahagia dunia dan akhirat.

Penelitian awal peneliti di lapangan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid, ditemukan suatu permasalahan yaitu ada beberapa orang siswa yang bolos dan nongkrong dibelakang kelas sambil bermain game, kurang nya fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran saat di kelas, bermalasan untuk masuk ke kelas karena asik dengan HP nya di kantin, dan kurang semangat dalam menghafal.¹

2. TINJAUAN TEORITIS

a. Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu yaitu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.²

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan

¹ Proses Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid, *observasi* di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Wirotho Agung, Semester Genap, tanggal 01 Maret 2024

² Direktorat Bina Ketahanan Remaja, "Dampak Pernikahan Dini di Desa Margamulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rakan Hulu".

pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

b. Pengertian Media Sosial

Menurut Kottler dan Keller, media sosial adalah media yang digunakan oleh konsumen untuk berbagi teks, gambar, suara, video dan informasi dengan orang lain.³ Taprial dan Kanwar mendefinisikan media sosial ialah media yang digunakan seseorang untuk menjadi sosial, atau mendapatkan daring sosial dengan berbagi isi, berita, foto dan lain-lain dengan orang lain.⁴

Media sosial adalah proses interaksi antara individu dengan menciptakan, membagikan, menukarkan dan memodifikasi ide atau gagasan dalam bentuk komunikasi virtual atau jaringan. Media sosial merupakan sesuatu yang dapat menciptakan bermacam-macam bentuk komunikasi dan informasi bagi semua yang menggunakannya. Media sosial selalu memberikan bermacam kemudahan yang menjadikannya nyaman berlama-lama di media sosial.

c. Strategi Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan strategi adalah “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”⁵

Sedangkan Strategi guru adalah merujuk pada rencana dan metode pengajaran yang digunakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Strategi ini dirancang untuk memfasilitasi proses belajar mengajar, memotivasi siswa, dan memastikan bahwa semua

³. Philip Kottler dan Kevin Lane Keller, *Handbook Of Research Of Effective Advertising Strategies In The Social Media Age*, (Cambridge: IGI Global, 2016), h. 338.

⁴ Varinder Taprial dan Priya Kanwar, *Understanding Social Media*, (London: Ventus Publishing ApS, 2012), h. 8

⁵ Asrof Syafi'i, *ESQ dan Pengaruh Negatif Pada Remaja*, (Tuluangung: Press, 2008), h. 21

siswa memahami materi yang diajarkan. Strategi guru yang efektif tidak hanya memperhatikan penyampaian materi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa⁶

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yakni data yang dikumpulkan melalui berupa kata-kata atau kalimat menggambarkan suatu data, gambar dan bukan angka-angka.⁷ Dapat dipahami Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian dan pemahaman tentang fenomena dalam suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif. Peneliti menggunakan pendekatan studi *grounded theory*, yaitu peneliti menerapkan upaya peneliti dalam melakukan analisis ini dapat menciptakan teori tertentu yang dapat menjelaskan fenomena tersebut secara spesifik.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Kelurahan Wirotho Agung, Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. Yang mana waktu pembelajarannya jam 07:30 s/d 14:00WIB. Dipilihnya tempat atau *setting* di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Wirotho Agung adalah sebagai lokasi penelitian, karena MTS ini di bawah nanungan Pondok Pesantren yang aturannya ketat terkait teknologi seperti tidak boleh membawa HP ke asrama dan lain sebagainya. selain Observasi ke lapangan hasil penelitian juga didapatkan dari wawancara dan dokumentasi yang dikumpulkan dilapangan.⁸

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

⁶ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 11.

⁸ Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA. 2013, hal.12

1. Dampak Penyalahgunaan Media Sosial Media Sosial Terhadap Pembelajaran Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Wirotho Agung Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.

Dampak penyalahgunaan media sosial terhadap pembelajaran siswa adalah; pertama Mengantuk di kelas, mereka lebih banyak menggunakan waktunya dengan media sosial pada malam hari dan mengurangi jam tidurnya sehingga menyebabkan mengantuk pada saat jam pelajaran. Kedua pengaruh perilaku buruk, seperti berkelahi karena saling membuli dan mengejek teman di media sosial nya, mengikuti keren nya orang yang merokok dan tidak sedikit orang-orang yang membagikan foto atau video yang tidak mendidik ke media sosial, jika sering melihat hal seperti itu takutnya akan mempengaruhi perilaku siswa. Ketiga yaitu kecanduan, para siswa lebih banyak menghabiskan waktu nya di media sosial karena kecanduan dan asik dengan media sosial nya, tidak mengenal waktu dan berlebihan dalam menggunakan media sosial nya.

Menurut Primack et al. dalam sebuah penelitian yang diterbitkan dalam jurnal *Computers in Human Behavior*, dampak penyalahgunaan media sosial yaitu :

- a. dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan mental
- b. depresi
- c. sering mengantuk akibat kurang nya jam tidur
- d. kecemasan, dan
- e. rendahnya harga diri.

Dan Primack et al. mengatakan bahwa semakin banyak waktu yang dihabiskan di media sosial, semakin besar risiko mengalami masalah kesehatan mental. media sosial dapat mengganggu konsentrasi dan produktivitas. Penyalahgunaan media sosial dapat membuat individu sulit untuk fokus pada tugas yang membutuhkan perhatian penuh, sehingga

menurunkan produktivitas.⁹Para ahli sepakat bahwa penyalahgunaan media sosial memiliki berbagai dampak negatif yang signifikan. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan media sosial dengan bijak dan mengembangkan strategi untuk meminimalisir dampak negatif tersebut, seperti membatasi waktu penggunaan, meningkatkan kesadaran akan keamanan online, dan mengembangkan keterampilan sosial di dunia nyata.

Di lapangan peneliti menemukan bahwa dampak penyalahgunaan media sosial terhadap pembelajaran siswa sama dengan yang dijelaskan oleh Primack et al. dalam bukunya tentang dampak penyalahgunaan media sosial yaitu Mengantuk, dan ternyata peneliti menemukan hambatan yang lain yaitu pengaruh lingkunganburuk dan kecanduan.

2. Strategi Guru Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Media Sosial Siswa Di Mts Nurul Jadid Wirotho Agung

Penyalahgunaan media sosial oleh siswa dapat menjadi tantangan dalam pembelajaran. Maka dari itu para guru harus memiliki strategi dalam mengatasi penyalahgunaan media sosial siswa, dari hasil yang didapatkan oleh peneliti dari wawancara para guru dan siswa di atas maka strategi yang digunakan guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid untuk mengatasi penyalahgunaan media sosial terhadap pembelajaran siswa adalah pertama interaksi aktif saat di kelas pada saat proses pembelajaran. Yaitu guru harus mampu menghidupkan suasana kelas agar tidak membosankan, melibatkan siswa pada proses pembelajaran sehingga semua siswa merasa sedang di perhatikan, sehingga tidak ada celah untuk mengantuk dan bosan saat di kelas.

Strategi kedua yaitu dengan memberikan hukuman, para siswa akan merasa takut dan jera untuk melakukan kesalahan lagi apabila mereka dihukum saat melakukan kesalahan atau melanggar aturan sekolah.

⁹ Mac Aditiawarman, dkk. *Hoax dan Hate Speech di Dunia Maya*, (Jakarta : Media Grub,2013), h.59-60

Memberikan hukuman yang sepadan dan wajar untuk bagi para pelajar, agar mereka tidak mengulangi nya. Dan strategi ketiga adalah memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa, dalam mengatasi penyalahgunaan media sosial terhadap siswa dengan cara memberikan arahan dalam menggunakan media sosial yang baik kepada siswa, memberi nasehat agar tidak menggunakan media sosial mereka terlalu lama, sehingga mereka lupa akan tugas nya, serta bimbingan dengan arahan dan pemahaman bahwa seagala sesuatu yang dilakukan didalam media sosial akan dipertanggung jawabkan baik di dunia maupun di akhirat.

Menurut Gagne, strategi dalam mengatasi penyalahgunaan media sosial terhadap siswa yaitu dengan 7 cara yaitu:

- a. Komunikasi dan Pemahaman, yaitu mendekati siswa secara pribadi untuk mendengarkan alasan di balik pelanggarannya dapat membantu guru memahami situasi lebih baik.
- b. Pengaturan atau memberikan hukuman, yaitu menegaskan aturan sekolah secara jelas dan konsisten kepada semua siswa agar mereka tahu apa yang dilakukan ke mereka pada saat mereka melanggar peraturan.
- c. Konsekuensi yang Dijelaskan dengan Jelas, yaitu memberikan konsekuensi yang sesuai dengan pelanggaran tersebut, tetapi juga menjelaskan mengapa aturan tersebut penting untuk dipatuhi.
- d. Pemberian nasehat dan bimbingan, yaitu mendorong siswa untuk memperbaiki perilaku dan akhlak mereka, agar bisa menggunakan waktu dengan baik dan benar. Menyampaikan beberapa hal dampak positif dan negatif apabila berbuat sesuatu. Penguatan Positif, yaitu mengakui dan memperkuat perilaku positif siswa sebagai cara untuk mendorong kepatuhan pada aturan sekolah.
- e. Kolaborasi dengan Orang Tua, yaitu melibatkan orang tua dalam proses penyelesaian untuk memberikan dukungan tambahan dan membangun konsistensi antara sekolah dan rumah.

- f. Pendekatan Individual, yaitu mengadaptasi strategi berdasarkan kebutuhan individu siswa, mengingat bahwa setiap siswa mungkin memiliki kebutuhandan tantangan yang berbeda.
- g. Suasana kelas yang menyenangkan, yaitu guru harus menghidupkan kelas agar tidak bosan dan siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Strategi yang efektif sering kali melibatkan kombinasi dari pendekatan ini, tergantung pada konteks spesifik dan karakteristik siswa yang terlibat.¹⁰

Dan peneliti di lapangan ternyata mendapatkan bahwa strategi guru dalam mengatasi penyalahgunaan media sosial terhadap pembelajaran siswa itu sama dengan yang disampaikan oleh Gagne, dalam bukunya. Yaitu menggunakan cara interaksi aktif atau suasana kelas yang menyenangkan, memberikan hukuman dan memberikan nasehat serta bimbingan kepada para siswa.

3. Hambatan Guru Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Media Sosial siswa di Mts Nurul Jadid Wirotho Agung

Strategi guru dalam mengatasi penyalahgunaan media sosial terhadap siswa pertama adalah kurangnya alat mengajar. Terwujudnya suatu tujuan pembelajaran adalah salah satunya dengan lengkapnya alat dalam proses pembelajaran tersebut. Karena itu memudahkan pengajar untuk melaksanakan aktivitas belajar siswa di kelas, dan guru akan mencari berbagai cara memudahkan para siswa dalam belajar dan bisafokus pada pembelajaran.

Kemudian hambatan selanjutnya adalah kurangnya dukungan dari orang tua, orang tua yang kurang aktif, dan kurang ikut serta membantu para guru dalam mengawasi dan memantau siswa dalam menggunakan media sosial mereka pada saat berada dirumah. Dukungan orang tua sangatlah penting dalam pencegahan dampak penyalahgunaan media sosial terhadap siswa,

¹⁰ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.3

karena bukan hanya guru yang berperan penting dalam melakukan pencegahan namun perlu juga dukungan dari orang tua karena keterbatasan waktu yang dimiliki guru di sekolah.

Dan hambatan selanjutnya adalah pengaruh lingkungan sekitar, maka dari itu para guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk berteman dengan orang-orang yang memberikan pengaruh baik terhadap dirinya dalam mencegah dampak penyalahgunaan media sosial terhadap siswa. Guru selalu menyarankan kepada para siswa harus pintar dalam memilih teman dan mengingatkan orang-orang yang ada disekitarnya mengenai penggunaan media sosial yang baik agar tidak mengalami dampak penyalahgunaan media sosial.

Menurut Yuhefizar, hambatan guru dalam mengatasi penyalahgunaan media sosial terhadap siswa adalah :¹¹

1. Kurangnya Pengetahuan dan Keterampilan Teknologi, yaitu banyak guru mungkin tidak sepenuhnya memahami cara kerja berbagai platform mediasosial atau tidak cukup terampil dalam menggunakan teknologi tersebut. Hal ini membuat mereka kesulitan untuk memantau aktivitas siswa dan memberikan bimbingan yang efektif.
2. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya, yaitu guru sering kali memiliki beban kerja yang berat dan waktu yang terbatas. Mereka harus menangani berbagai tanggung jawab lain sehingga sulit untuk memberikan perhatian khusus padaisu penyalahgunaan media sosial.
3. Kebijakan Sekolah yang Tidak Memadai, yaitu tidak semua sekolah memiliki kebijakan yang jelas dan tegas terkait penggunaan media sosial. Tanpa panduan yang tepat, guru kesulitan dalam menegakkan aturan dan memberikan sanksi yang sesuai.
4. Kurangnya Dukungan dari Orang Tua, yaitu beberapa orang tua mungkin

¹¹ Mila Hasanah, *Landasan pendidikan islam guru*, (Mataram : CV kanhayakarya 2021), h. 34.

kurang terlibat atau kurang menyadari risiko yang ditimbulkan oleh media sosial. Dukungan dari orang tua sangat penting untuk memperkuat upaya gurudalam mencegah penyalahgunaan.

5. Akses Siswa yang Tidak Terbatas, yaitu siswa sering kali memiliki akses yang luas dan tidak terbatas ke perangkat digital dan internet, baik di dalam maupun di luar sekolah. Ini membuat pengawasan dan pencegahan menjadi lebih sulit bagi guru.
6. Privasi dan Hak Siswa, yaitu ada dilema etis dan hukum terkait privasi siswa. Guru harus berhati-hati agar tidak melanggar hak privasi siswa saat mencoba memantau atau mengatur penggunaan media sosial mereka.
7. Pengaruh Teman Sebaya, yaitu siswa sering kali lebih dipengaruhi oleh teman sebaya mereka dari pada oleh guru atau orang tua dalam hal penggunaan media sosial. Ini membuat upaya pencegahan dari guru menjadi kurang efektif jika tidak didukung oleh lingkungan teman sebaya yang positif.

Peneliti di lapangan menemukan bahwa hambatan guru dalam mengatasi penyalahgunaan media sosial terhadap pembelajaran siswa, yaitu kurangnya alat mengajar, kurangnya dukungan orang tua siswa, dan pengaruh lingkungan sekitar. Dan ternyata hasil penemuan peneliti sama dengan yang disampaikan oleh Yuhefizar dalam bukunya.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti tentang dampak penyalahgunaan media sosial terhadap pembelajaran siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Wirotho Agung Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo dapat disimpulkan bahwa:

1. Dampak Penyalahgunaan Media Sosial Terhadap Pembelajaran Siswa di Mts Nurul Jadid Wirotho Agung Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. Dampak penyalahgunaan nya terhadap pembelajaran siswa Yaitu

Mengantuk Beberapa siswa mengurangi jam istirahatnya di malam hari dengan bermain game, menonton, chattingan dan lain sebagainya menggunakan media sosial mereka. Sehingga menyebabkan mengantuk saat di kelas pada jam pelajaran. Kemudian Pengaruh lingkungan buruk, dampak penyalahgunaan media sosial ini berpengaruh buruk terhadap perilaku siswa yaitu merokok bagi siswa laki-laki, karena sering melihat di media sosial kalau merokok itu keren dilihat orang lain, berkelahi karena saling membuli di media sosial dan berpengaruh buruk terhadap akhlak bagi siswinya yaitu kurangnya rasa malu dengan mengumbar auratnya di media sosial. dan terakhir Kecanduan artinya siswa lebih banyak menggunakan waktunya dengan media sosial dibandingkan mengerjakan tugas dan belajar serta tidak memanfaatkan waktu dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

2. Strategi Guru Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Media Sosial siswa di Mts Nurul Jadid Wirotho Agung Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo, yaitu dengan Interaksi aktif saat proses pembelajaran, Para guru bisa melakukan interaksi aktif di kelas pada saat jam pelajaran, untuk menfokuskan kembali siswa yang lesu, kurang semangat dan mengantuk. Agar suasana kelas nampak ceria dan aktif, para guru bisa membuat sistem membagikan kelompok, membuat kuis saat pelajaran selesai, membuat pertanyaan dan lain sebagainya. berbagai interaksi agar siswa tetap fokus dan semangat dalam belajar. Kemudian Memberikan Hukuman, agar siswa tidak lagi mengulangi kesalahan yang pernah mereka perbuat, para guru harus memberikan hukuman kepada siswa yang telah melanggar aturan sekolah agar para siswa mendapatkan ganjaran dari perbuatan yang telah mereka lakukan dan para siswa akan takut untuk mengulanginya. Terakhir yaitu Memberikan arahan dan bimbingan, Dengan cara memberikan arahan dalam menggunakan media sosial yang

baik kepada siswa, serta bimbingan bahwa segala sesuatu yang didapatkan dalam media sosial mereka masing-masing itu akan mereka tanggung akibatnya, dan dipertanggungjawabkan di akhirat.

3. Hambatan guru dalam mencegah penyalahgunaan media sosial siswa di Mts Nurul Jadid Wirotho Agung Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Yaitu Kekurangan alat mengajar, Kekurangan alat untuk mempermudah pengajaran membuat para guru susah untuk mengefektifkan pembelajarannya. Dan pada jam pelajaran Hadroh yang membolehkan siswa menggunakan HP walaupun sudah diawasi tapi tidak memungkinkan semua siswa hanya menggunakan HP nya untuk belajar saja, mungkin ada yang melihat media sosial nya untuk menonton dan ada pula yang bermain game. Kemudian Kurang nya dukungan orang tua, orang tua yang kurang aktif dalam mengingatkan dan memantau siswa dalam menggunakan media sosial mereka. Terakhir Pengaruh lingkungan luar, Lingkungan sangat mudah untuk mempengaruhi seseorang baik dari pemikiran sampai ke perilaku, lingkungan yang baik akan mendukung dalam pertumbuhan yang baik serta berkembang secara positif. Dan sedangkan lingkungan yang kurang mendukung akan dapat menghambat potensi dan pemikiran seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

Asrof Syafi'i, *ESQ dan Pengaruh Negatif Pada Remaja*:Tuluangung: Press, 2008.

Direktorat Bina Ketahanan Remaja, *"Dampak Pernikahan Dini di Desa Margamulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rakan Hulu"*.

Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA. 2013.

Iskandarwassid, *Startegi Pembelajaran Bahasa*:Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Mac Aditiawarman, dkk. *Hoax dan Hate Speech di Dunia Maya*: Jakarta : Media Grub,2013.

Mila Hasanah, *Landasan pendidikan islam guru*: Mataram : CV kanhayakarya 2021.

Philip Kottler dan Kevin Lane Keller, *Handbook Of Research Of Effective Advertising Strategies In The Social Media Age*: ambridge: IGI Global, 2016.

Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*: Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Varinder Taprial dan Priya Kanwar, *Understanding Social Media*,: London: Ventus Publishing ApS, 2012.